

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian yang menganalisis pengaruh Ekspor Neto, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dengan pendekatan VECM untuk periode Januari 2015–Desember 2025 menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekspor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dalam jangka pendek, namun berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan aktivitas ekspor tidak secara langsung memengaruhi pergerakan nilai tukar, melainkan memerlukan waktu hingga mekanisme perdagangan internasional dan penerimaan devisa ditransmisikan ke pasar valuta asing. Dengan demikian, rumusan masalah pertama mengenai pengaruh Ekspor terhadap Nilai Tukar dapat dijawab bahwa pengaruh tersebut hanya terjadi dalam jangka panjang, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dalam jangka pendek, tetapi berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak langsung tercermin pada perubahan nilai tukar karena memerlukan proses penyesuaian dalam perekonomian. Dengan demikian, rumusan masalah kedua mengenai pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar dapat dijawab bahwa inflasi memengaruhi nilai tukar dalam jangka panjang, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Suku Bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dalam jangka pendek, namun berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transmisi kebijakan moneter melalui instrumen suku bunga memerlukan waktu sebelum memberikan dampak terhadap pergerakan nilai tukar. Dengan demikian, rumusan masalah ketiga

mengenai pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Tukar dapat dijawab bahwa suku bunga memengaruhi nilai tukar dalam jangka panjang, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bekerja dalam jangka panjang dibandingkan jangka pendek. Di antara variabel yang dianalisis, Ekspor, Inflasi, dan Suku Bunga terbukti memiliki pengaruh dalam membentuk keseimbangan jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek ketiga variabel tersebut belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Tukar. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar tidak terjadi secara langsung sebagai respons terhadap perubahan indikator moneter maupun perdagangan, melainkan melalui proses penyesuaian yang berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, upaya menjaga stabilitas nilai tukar memerlukan kebijakan yang konsisten dalam mendukung kinerja perdagangan, mengendalikan inflasi, serta menetapkan suku bunga secara tepat agar keseimbangan perekonomian dapat terjaga dalam jangka panjang.

5.2. Saran

5.2.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini mengkaji keterkaitan Ekspor Neto, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS dengan menerapkan pendekatan VECM. Berdasarkan hasil analisis, Inflasi dan Suku Bunga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang terhadap pergerakan nilai tukar, sedangkan Ekspor Neto belum menunjukkan pengaruh yang bermakna secara statistik. Atas dasar temuan tersebut, penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas model dengan memasukkan variabel makroekonomi lain yang secara konseptual berkaitan dengan nilai tukar, seperti cadangan devisa, jumlah uang beredar, investasi asing langsung, utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi, maupun harga komoditas global. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu menghasilkan penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai berbagai faktor yang memengaruhi dinamika nilai tukar di Indonesia.

Selain itu, penelitian pada waktu yang lebih lanjut disarankan menggunakan rentang waktu observasi yang lebih panjang agar perubahan kondisi ekonomi pada berbagai periode dapat tercermin dengan lebih baik. Cakupan data yang lebih luas akan meningkatkan peluang diperolehnya hasil estimasi yang lebih stabil sekaligus memberikan gambaran hubungan antarvariabel yang lebih akurat. Di samping itu, penggunaan pendekatan ekonometrika lain, seperti ARDL maupun SVAR, juga dapat dipertimbangkan sebagai alternatif metode analisis. Penerapan metode yang berbeda diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih luas sekaligus memperkaya bukti empiris mengenai aspek yang mengendalikan pergerakan nilai tukar di Indonesia.

Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan pengelompokan periode penelitian berdasarkan kondisi ekonomi tertentu, seperti periode sebelum pandemi Covid-19, saat pandemi, dan setelah pandemi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam memahami perubahan nilai tukar di tengah beragam kondisi perekonomian. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh tidak hanya mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara umum, tetapi juga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai dinamika nilai tukar dalam berbagai fase perekonomian.

5.2.2. Aspek Praktis

Mengingat Inflasi dan Suku Bunga terbukti memengaruhi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS dalam horizon jangka panjang, stabilitas ekonomi nasional perlu didukung melalui koordinasi yang konsisten antara pemerintah dan Bank Indonesia dalam penyelenggaraan kebijakan fiskal maupun moneter. Pengendalian inflasi harus menjadi perhatian utama karena kenaikan harga yang tak terkekang berpotensi menurunkan daya beli masyarakat sekaligus meningkatkan tekanan terhadap kestabilan nilai tukar. Oleh sebab itu, berbagai langkah seperti menjaga kelancaran pasokan barang dan jasa, meningkatkan efisiensi distribusi, serta mengendalikan faktor-faktor yang memicu kenaikan harga perlu terus dioptimalkan.

Dari sisi kebijakan moneter, Bank Indonesia disarankan untuk tetap menerapkan kebijakan suku bunga secara hati-hati dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi, baik di tingkat domestik maupun global. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa suku bunga merupakan salah satu instrumen yang memiliki peran penting dalam memengaruhi pergerakan nilai tukar dalam jangka panjang. Oleh karena itu, setiap penyesuaian suku bunga sebaiknya mempertimbangkan stabilitas sektor keuangan, arus modal internasional, serta perkembangan perekonomian global. Kebijakan suku bunga yang dirancang secara tepat diharapkan mampu menjaga kepercayaan investor, meredam volatilitas nilai tukar, dan mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang bergerak dalam kegiatan ekspor dan impor sebagai dasar penyusunan strategi bisnis sekaligus upaya mitigasi terhadap berbagai risiko usaha. Perusahaan perlu memantau perkembangan inflasi dan suku bunga karena kedua indikator tersebut terbukti memiliki keterkaitan dengan pergerakan nilai tukar dalam jangka panjang. Dengan memahami perubahan berbagai indikator makroekonomi tersebut, pelaku usaha diharapkan mampu menyusun strategi yang lebih tepat dalam mengelola transaksi internasional, menetapkan kebijakan harga, serta mengantisipasi risiko yang timbul akibat fluktuasi nilai tukar.

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan oleh investor dan pelaku pasar keuangan dalam mengevaluasi serta menetapkan keputusan investasi. Pergerakan inflasi dan suku bunga dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksi arah pergerakan nilai tukar di masa mendatang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi makroekonomi menjadi penting agar keputusan investasi yang diambil dapat dilakukan secara lebih rasional dan mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin terjadi. Dengan adanya pengelolaan kebijakan ekonomi yang baik serta peningkatan pemahaman pelaku ekonomi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar, Terpeliharanya kondisi nilai tukar diharapkan dapat memperkuat keberlangsungan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.